

Peran Bidan dalam Memberikan Promosi Kesehatan Terhadap Sadari pada Remaja Putri tentang Sadari Di UPT. Puskesmas Sigumpar

Dwi Pratiwi Kasmara
STIKES Senior Medan

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diajukan : 15 Maret 2023 Diterima : 03 Juli 2023 Dipublikasi : 31 Juli 2023</p>	<p>Payudara yang normal berjumlah sepasang dan selalu terletak di bagian dada-ada suatu kelainan ketika ter- dapat payudara tambahan yang tidak terletak di dada tetapi di bagian tubuh lainnya, misal ketiak. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang menyerang organ payudara, dimana sel dalam payudara membelah dan tumbuh diluar kendali. Kanker ini merupakan salah alah satu jenis kanker yang paling banyak diderita oleh masyarakat, khususnya wanita. Deteksi Dini Kanker Payudara, bisa dilakukan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Bidan sebagai garda terdepan yang mendampingi perempuan sepanjang usia, bidan memiliki akses untuk mengedukasi perempuan melakukan SADARI. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik. Jenis penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri 16-19 tahun dengan rentang usia yang ada di wilayah UPT. Puskesmas Sigumpar Kec. Sigumpar sebanyak 35 remaja putri. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Dari hasil analisis statistik uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai <i>p-value</i> = 0,005. Secara statistik dapat disimpulkan Ha diterima artinya ada hubungan peran Bidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja tentang SADARI di UPT. Puskesmas Sigumpar Kec. Sigumpar. Disarankan bidan memberikan pomosi lebih kreatif, menarik dan inovatif.</p>
<p>KEYWORD</p> <p>Promosi Kesehatan, Sadari, Remaja Putri</p>	
<p>KORESPONDENSI E-mail: dwipratiwi.kasmara@gmail.com</p>	
<p>SITASI : Dwi Pratiwi Kasmara. 2023. "Peran Bidan dalam Memberikan Promosi Kesehatan Terhadap Sadari pada Remaja Putri tentang Sadari Di UPT. Puskesmas Sigumpar". Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 2 (2), 35—40.</p>	

PENDAHULUAN

Payudara yang normal berjumlah sepasang dan selalu terletak di bagian dada-ada suatu kelainan ketika ter- dapat payudara tambahan yang tidak terletak di dada tetapi di bagian tubuh lainnya, misal ketiak. Payudara baru mulai berkembang pada perempuan menjelang menstruasi pertama dan terus berkembang sepanjang masa remajanya. Pertumbuhan payudara ini sangat dipengaruhi oleh berbagai hormon-zat-zat yang ukurannya sangat kecil dan tidak ter- lihat dengan mata, yang berfungsi sebagai "pengantar pesan" di dalam tubuh- terutama hormon estrogen. Normalnya, estrogen dihasilkan oleh ovarium atau indung telur-suatu organ yang letaknya berdekatan dengan rahim dan jumlahnya sepasang Sekarang, kita mulai membahas bagian-bagian dari payudara. Secara garis besar, struktur payudara bisa kita bagi. Menjadi dua macam. Pertama, kelenjar susu beserta salurannya. Fungsinya adalah untuk menghasilkan air susu ibu (ASI) segera setelah melahirkan. Kedua, struktur yang memberi bentuk pada payudara, yaitu jaringan lemak dan kulit (Farida Briani Sobri, 2020).

Kanker payudara adalah kanker yang terbentuk di jaringan payudara. Kanker payudara terjadi ketika sel-sel pada jaringan di payudara tumbuh secara tidak terkendali dan mengambil

alih jaringan payudara yang sehat dan sekitarnya. Kanker payudara bisa terbentuk di kelenjar yang menghasilkan susu (lobulus) atau di saluran (duktus) yang membawa air susu dari kelenjar ke puting payudara. Kanker juga bisa terbentuk di jaringan lemak atau jaringan ikat dalam payudara. Meski lebih sering terjadi pada wanita, kanker payudara juga bisa menyerang pria (Marlina, 2021).

Kanker payudara adalah suatu jenis tumor ganas yang berkembang pada sel-sel payudara. Kanker ini dapat tumbuh jika terjadi pertumbuhan yang abnormal dari sel-sel pada payudara. Sel-sel tersebut membelah diri lebih cepat dari sel normal dan berakumulasi, yang kemudian membentuk benjolan atau massa. Pada stadium yang lebih parah, sel-sel abnormal ini dapat menyebar melalui kelenjar getah bening ke organ tubuh lainnya. Ada beberapa jenis yang terbagi menjadi dua tipe yang berbeda, yaitu invasive dan non-invasive. Kanker payudara invasive terjadi ketika sel kanker telah menyebar ke bagian lain payudara. Sedangkan kanker payudara non-invasive, merupakan kondisi sel kanker belum menyebar dari jaringan aslinya (Rizal Fadli, 2022).

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang menyerang organ payudara, dimana sel dalam payudara membelah dan tumbuh diluar kendali. Kanker ini merupakan salah alah satu jenis kanker yang paling banyak diderita oleh masyarakat,

RESEARCH**OPEN ACCESS**

khususnya wanita. Kanker payudara sulit untuk disembuhkan dan kemungkinan penderita untuk sembuh sangat kecil, sehingga wajar jika kanker payudara ditakuti oleh masyarakat. Jumlah penderita kanker bertambah setiap tahunnya dan angka prevalensi kanker pada setiap gender berbeda (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016).

Pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, ada 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia. Ada lebih banyak tahun hidup yang disesuaikan dengan kecacatan (DALYs) yang hilang oleh wanita akibat kanker payudara secara global daripada jenis kanker lainnya. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita pada usia berapa pun setelah pubertas tetapi dengan tingkat yang meningkat di kemudian hari. Angka kematian akibat kanker payudara sedikit berubah dari tahun 1930-an hingga tahun 1970-an. Perbaikan kelangsungan hidup dimulai pada 1980-an di negara-negara dengan program deteksi dini dikombinasikan dengan berbagai mode pengobatan untuk memberantas penyakit invasif (Huang & Davidson, 2021).

Kanker payudara adalah kanker paling umum pada wanita di Amerika Serikat, kecuali kanker kulit. Ini adalah sekitar 30% (atau 1 dari 3) dari semua kanker wanita baru setiap tahun. Perkiraan American Cancer Society untuk kanker payudara di Amerika Serikat pada tahun 2023 adalah: Sekitar 297.790 kasus baru kanker payudara invasif akan didiagnosis pada wanita. Sekitar 55.720 kasus baru karsinoma duktal in situ (DCIS) akan didiagnosis. Sekitar 43.700 wanita akan meninggal karena kanker payudara (The American Cancer Society medical and editorial content team, 2022).

Estimasi Kasus Baru tahun 2022 adalah sebanyak 287.850. Persentase dari Semua Kasus Kanker Baru 15,0%. Perkiraan Kematian pada tahun 2022 adalah 43.250. Persentase dari Semua Kematian Akibat Kanker 7,1%. Tingkat Kasus Baru dan Kematian per 100.000: Tingkat kasus baru kanker payudara wanita adalah 128,3 per 100.000 wanita per tahun. Tingkat kematian adalah 19,6 per 100.000 wanita per tahun. Angka ini disesuaikan dengan usia dan berdasarkan kasus 2015-2019 dan kematian 2016-2020 (Institute, National Cancer for surveillance, 2018).

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Tujuh puluh persen dideteksi

sudah di tahap lanjut, kalau kita bisa mendeteksi di tahap awal mungkin kematiannya bisa ditanggulangi. Padahal sekitar 43% kematian akibat kanker bisa dikalahkan manakala pasien rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko penyebab kanker (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2019).

Berdasarkan jenis penyakitnya, kanker payudara paling banyak dialami di Indonesia yaitu sebanyak 65.858 kasus. Jumlah ini setara 16,6% dari total kasus penyakit kanker di tanah air. Berikutnya, kanker serviks menempati peringkat kedua dengan 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker nasional. Kemudian, kanker paru-paru menempati peringkat ketiga yakni sebanyak 34.189 kasus (8,8%). Diikuti oleh kanker kolorektal 34.189 (8,6%) dan kanker hati 21.392 kasus (5,4%). Sementara, sisanya merupakan kanker jenis lainnya sebanyak 204.059 kasus atau setara 51,4% dari total kasus kanker nasional (Annur, 2022)

Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Sumatera Utara mencatat, jenis penyakit kanker terbanyak yang diderita warga Sumatera Utara pada tahun 2021 adalah kanker payudara atau sebanyak 824 kasus. Setelah kanker payudara, terbanyak lain adalah kolorektal 222 kasus, leher rahim 213 kasus, tiroid 145 kasus, leukemia 77 kasus dan prostat 67 kasus. Tercatat pada 2021, total jumlah penderita kanker di Kota Medan ada sebanyak 1.768 kasus. Deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin, mengurangi risiko terserang atau kanker dengan stadium tinggi (Siregar, 2022).

Tingginya angka kanker payudara di Indonesia menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah, namun demikian bukan berarti penanganan kanker jenis lainnya diabaikan. Pada saat yang sama, Kemenkes tetap melakukan upaya penanggulangan terhadap penyakit kanker lainnya seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Kanker 2022-2022. Dalam ketentuan ini, Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Secara rinci ketiga pilar tersebut menargetkan 80% perempuan usia 30-50 tahun dideteksi dini kanker payudara, 40% kasus didiagnosis pada stage 1 dan 2 dan 90 hari untuk mendapatkan pengobatan (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2019).

Deteksi dini bertujuan untuk menemukan benjolan dan tanda-tanda lain pada payudara sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan secepatnya. Sekecil apapun benjolan yang ditemukan segera konsultasikan diri anda ke dokter. Menunda berarti memberi kesempatan sel kanker berkembang dan mengurangi kesempatan untuk sembuh. Deteksi Dini Kanker Payudara, bisa dilakukan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Karena kita lebih tau atau mengenal diri kita sendiri, bila terjadi perubahan

RESEARCH**OPEN ACCESS**

kita akan mengetahuinya sejak awal. Jika pada saat melakukan SADARI ditemukan benjolan atau perubahan pada payudara (dibandingkan dengan keadaan pada bulan sebelumnya) segera perikasakan diri ke Dokter. SADARI dilakukan sebulan sekali setelah selesai Haid, semenjak wanita mulai mendapat haid pertama atau pada usia 12 Tahun. (P2PTM Kemenkes RI, 2017).

SADARI adalah salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya kelainan pada payudara. SADARI bertujuan untuk menemukan benjolan dan tanda-tanda lain pada payudara sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan secepatnya. SADARI adalah pemeriksaan yang direkomendasikan sejak wanita berusia 20 tahun dengan dilakukan sendiri di rumah setiap bulannya. Bagi wanita yang masih haid, pemeriksaan dilakukan setiap hari ke-7 sampai 10, dihitung mulai dari hari pertama haid atau setiap bulan pada tanggal yang sama bagi yang sudah menopause (Indah Sulistyowati et al., 2022).

SADARI adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan menggunakan mata dan tangan Anda sendiri untuk menemukan apakah terdapat perubahan pada payudara Anda. Pemeriksaan ini bisa dilakukan rutin di rumah tanpa memerlukan bantuan alat apa pun. Periksa payudara sendiri perlu mulai dilakukan sedini mungkin ketika memasuki usia dewasa. Apalagi risiko kanker payudara semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia. Adapun waktu yang tepat untuk melakukan SADARI adalah beberapa hari atau seminggu setelah menstruasi. Pada rentang waktu ini, kondisi payudara Anda masih dalam kondisi normal. Sementara pada sebelum dan saat menstruasi, payudara Anda rentan membesar dan kencang akibat perubahan kadar hormon yang memang umum terjadi pada wanita. John Hopkins Medical Center States menyarankan untuk melakukan SADARI minimal sebulan sekali. Melakukan pemeriksaan SADARI pada jadwal yang sama setiap bulannya. Cara periksa payudara sendiri dengan teknik SADARI sangat mudah dilakukan. Ada tiga cara utama dalam melakukan SADARI seperti SADARI dikamar mandi, SADARI sambil bercermin dan SADARI sambil berbaring (yankes.kemkes, 2022).

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang strategis, berada ditengah masyarakat sebagai lini terdepan pelayanan kesehatan yang tersebar di seluruh Indonesia, disamping itu Bidan memiliki kewenangan dalam pelayanan kesehatan Ibu dan Anak, kesehatan reproduksi perempuan, termasuk skrining kanker payudara. Bidan telah mendapatkan ilmu dan juga ikut berperan dalam mengkampanyekan SADARI kepada masyarakat ditempatnya bertugas. Selama ini upaya yg dilakukan bidan fokus kepada : promotif dan preventif, edukasi, skrining dan kolaborasi jika ditemukan kasus, untuk itu skrining kanker payudara termasuk dalam ruang lingkup

pelayanan bidan (Yayasan Kanker Payudara Indonesia, 2021).

Bidan sebagai garda terdepan yang mendampingi perempuan sepanjang usia, bidan memiliki akses untuk mengedukasi perempuan melakukan SADARI. Deteksi dini memang merupakan kunci penting dalam keberhasilan pengobatan kanker payudara. Seorang penyintas kanker payudara, Ani Noor Isfiani, SE, Ak, MM, CPEC dari Lovepink, turut berbagi kisah. Anggota Lovepink Squad ini didiagnosis kanker payudara pada Mei 2014, di usia 49 tahun. Menurut ani, Jadi ani biasa periksa payudara sendiri. Waktu 2014 itu benjolannya kok agak beda. Keras, dan tidak bergerak. Kepada para bidan dan seluruh perempuan ani berpesan, jangan lupa untuk SADARI secara rutin (Otcadm, 2022).

Para bidan selalu berhadapan langsung dengan para ibu dan keluarganya. Para bidan telah mendapatkan ilmu dan juga ikut berperan dalam mengkampanyekan SADARI kepada masyarakat di tempat bertugas, ilmu tentang skrining dan deteksi dini kanker payudara perlu untuk dipraktekkan dan sekaligus berbagi pengalaman. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang strategis berada di tengah masyarakat dan lini terdepan pelayanan kesehatan yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu upaya yg dilakukan bidan fokus kepada promotif (Widiarti, 2021).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik. Desain penelitian ini untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel (Utarini et al., 2022). Jenis penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam sekali waktu saja dan tidak ada pengulangan dalam pengambilan data dalam hal ini yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Utarini et al., 2022).

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT. Puskesmas Sigumpar Kec. Sigumpar. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri 16-19 tahun dengan rentang usia yang ada di wilayah UPT. Puskesmas Sigumpar Kec. Sigumpar sebanyak 35 remaja putri. Sampel adalah suatu objek yang diteliti dan dianggap sudah mewakili dari seluruh populasi suatu penelitian (Nurdin, 2019). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 remaja putri.

Variabel peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan diambil dari perspektif remaja putri yang mendapatkan promosi kesehatan dari bidan. Variabel SADARI adalah remaja putri yang pernah melakukan SADARI. Dalam analisa univariat variabel-variabel penelitian disusun

RESEARCH

OPEN ACCES

secara deskriptif melalui tabel distribusi frekuensi. Analisa data bivariat menggunakan uji korelasi chi-square. Pada tingkat kemaknaan 95% ($P < 0,05$) maka Hipotesa diterima.

HASIL

1. Analisa Univariat

- a. Peran Bidan dalam memberikan Promosi Kesehatan

Tabel 1. Distribusi frekuensi peran Bidan Dalam memberikan Promosi Kesehatan

Peran Bidan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	20	57,1
Tidak	15	42,9
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui dari 30 responden bahwa peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan sebanyak 20 responden (57,1%), sedangkan Bidan yang tidak berperan dalam memberikan promosi kesehatan sebanyak 15 responden (42,9%).

- b. SADARI

Tabel 2. Distribusi frekuensi SADARI

SADARI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	19	54,3
Tidak	16	45,7
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 30 responden bahwa Remaja yang melakukan SADARI sebanyak 19 responden (54,3%), sedangkan remaja yang tidak melakukan SADARI sebanyak 16 responden (45,7%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. Tabulasi silang Peran Bidan dengan SADARI remaja

Peran Bida	SADARI				Total	p - val ue	
	Ya		Tidak				
n	n	%	n	%	N	%	
Tidak	4	11,4	1	31,4	15	42,9	0,05
		4	1		9		
Ya	15	42,9	5	14,3	20	57,1	
		9			1		
Total	19	54,3	16	45,7	35	100	
		3		6			

Berdasarkan tabel 3, bidan yang tidak berperan dalam melakukan promosi kesehatan mendapatkan 4 responden (11,4%) yang melakukan SADARI dan 11 responden (31,4 %) yang tidak melakukan SADARI. Dari hasil analisis statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,005. Secara statistik dapat disimpulkan Ha diterima artinya ada hubungan peran Bidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja tentang SADARI di UPT. Puskesmas Sigumpar Kec. Sigumpar.

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang berjudul peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada SADARI pada Remaja putri terdapat hubungan yang bermakna. Secara statistik dapat disimpulkan Ha diterima artinya ada hubungan peran Bidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja tentang SADARI di UPT. Puskesmas Sigumpar Kec. Sigumpar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri Nur Hapsari (2020), Analisis data dengan menggunakan uji t berpasangan diperoleh nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap minat pemeriksaan payudara pada remaja SMAN 1 Jatinom Klaten(Hapsari & Dwihestie, 2018a).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Uway Wariah, Riska Setiawati dan Irma Yanti (2019), menunjukkan tidak ada hubungan antara peran bidan dengan kepatuhan wanita usia subur dengan nilai p value sebesar 0,175 dan peran suami dengan kepatuhan wanita usia subur dengan p value 1.000 dan ada hubungan yang bermakna antara motivasi diri dengan kepatuhan dengan nilai p value 0,004(Wariah et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhita Kris Prasetyanti (2019), menunjukkan bahwa hampir setengah pengetahuan responden (49,3%) cukup, sebagian besar perilaku (55,2%) negatif. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0.012<0.05. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada siswi kelas XI di SMAN 7 Kediri tahun 2017(Kris, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Hapsari dan Luluk Khusnul Dwihestie (2018), Analisis data menggunakan paired t-test didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian ialah ada pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap minat pemeriksaan payudara sendiri pada remaja SMAN 1 Jatinom Klaten (Hapsari & Dwihestie, 2018b).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fery Jayanti, Eka Afrika, dan Eka Rahmawati (2022), Dari hasil uji Chi-Square didapat nilai p.value 0,004 untuk variable peran teaga medis, nilai p.value 0,046 variabel keterpaparan media informs, nilai p.value 0,028 variabel motivasi sehingga dinyatakan ada hubungan antara keterpaparan media informasi dengan pelaksanaan deteksi dini kanker payudara terbukti secara statistik. Ada hubungan peran tenaga medis, keterpaparan media informasi dan motivasi secara simultan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya(Jayanti & Al, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronilda Tambunan (2019), setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Spearman's

RESEARCH**OPEN ACCESS**

rank diperoleh hasil koefisien korelasi $r = 0,404$ dengan tingkat signifikansi $0,00$ ($P < 0,05$) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI (Tambunan, 2019).

Sesuai dengan teori bahwa peran bidan dalam tindakan perlindungan khusus yaitu termasuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya masalah kesehatan, memberikan pendidikan kesehatan serta mencegah penyakit menular (Ardhiyansah, 2022)

Asumsi peneliti, peran bidan sangat dibutuhkan di masyarakat terutama remaja putri. Semakin sering bidan melakukan tindakan promotif kepada remaja putri maka semakin baik pendekatan bidan. Remaja putri yang tidak melakukan SADARI meski sudah mendapat penyuluhan dari bidan dikarenakan rasa malas untuk melakukannya. Remaja putri yang tidak mendapat penyuluhan kesehatan tetapi tetap melakukan SADARI karena mendapat informasi tentang kesehatan melalui sosial media seperti facebook, instagram, tiktok dan lain sebagainya. Sehingga mereka penasaran kemudian mereka mempraktekkannya didukung adanya video tutorial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja tentang SADARI sebagian besar memberikan peran sebesar 57,1%, remaja putri sebagian besar melakukan SADARI sebesar 54,3% dan ada hubungan peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan kepada remaja putri tentang SADARI di UPT. Puskesmas Sigumpar Kec. Sigumpar dengan nilai p -value = 0,005.

SARAN

Disaran bagi para bidan harus lebih aktif dan proaktif dalam meningkatkan metode promosi sehingga lebih kreatif, menarik dan inovatif serta dibuatkan video tatacara melakukan SADARI baik secara berdiri ataupun berbaring.

Disarankan kepada para remaja harus menjalankan sering berkomunikasi dengan bidan dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan sering mencari info baik disosial media tentang kesehatan dari sumber informasi yang terpercaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini seperti Ketua yayasan STIKES Senior Power

Medan, Ketua STIKES Senior medan, Kepala UPT. Puskesmas Sigumpar dan semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Annur, C. M. (2022). Kanker Payudara, Penyakit Kanker Paling Banyak Dialami Masyarakat Indonesia. In Databoks.
- (2) Ardhiyansah, A. O. (2022). Kesehatan Reproduksi Wanita - Google Books. In airlangga university press. airlangga university press. https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan_Reproduksi_Wanita/uUyVEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=KEJADIAN+PCOS+PADA+REMAJA&pg=PA50&printsec=frontcover
- (3) Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, K. K. R. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In Kementerian Kesehatan RI (hal. 1). <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- (4) Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). Detail Artikel | Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. In Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/kanker-payudara-kenali-berbagai-gejala-kanker-payudara>
- (5) Farida Briani Sobri. (2020). Cerdas Menghadapi Kanker Payudara 2. In Sinergi. Sinergi.
- (6) Hapsari, F. N., & Dwihestie, L. K. (2018a). Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja SMAN 1 Jatinom. In Jurnal Keperawatan dan Kebidanan (Vol. 3, Nomor 1, hal. 57-66). <http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/71>
- (7) Hapsari, F. N., & Dwihestie, L. K. (2018b). Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja SMAN 1 Jatinom. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 3(1), 57-66. <http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/71>
- (8) Huang, Y., & Davidson, N. E. (2021). Breast cancer. In Principles of Molecular Medicine (hal. 728-735). https://doi.org/10.1007/978-1-59259-963-9_74
- (9) Indah Sulistyowati, Lucky Restyanti Wahyu Utami, & Masfufatun Jamil. (2022). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Dan Sadanis. In Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK) (Vol. 4, Nomor 1, hal. 20). <http://jipmk.uwhs.ac.id/index.php/jpm/article/view/65/pdf>

RESEARCH

OPEN ACCES

- (10) Institute, National Cancer for surveillance, epidemiology and E. result program. (2018). Female Breast Cancer - Cancer Stat Facts. national cancer institute. <https://seer.cancer.gov/statfacts/html/breast.html>
- (11) Jayanti, F., & Al, E. (2022). Hubungan Peran Tenaga Medis , Media Informasi Dan Motivasi Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6, 997–1006.
- (12) Kris, D. P. (2019). Hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan sadari. In Jurnal Bidan Pintar (Vol. 1, Nomor 1, hal. 1–12).
- (13) Marlina, A. (2021). Kanker Payudara - Gejala, penyebab dan mengobati - Alodokter. In Alodokter. <https://www.alodokter.com/kanker-payudara>
- (14) Nurdin, I. dan sri hartati. (2019). Metodologi Penelitian Sosial - Google Books. In Media Sahabat Cendikia. https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_SOSIAL/tretDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+ilmu+sosial&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_SOSIAL/tretDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+analisi
- (15) Otcadm. (2022). peran bidan deteksi dini kanker payudara. OTDC Digest.
- (16) P2PTM Kemenkes RI. (2017). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan “SADARI” dan “SADANIS.” Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 19–22.
- (17) Rizal Fadli. (2022). Kanker Payudara - Gejala, Penyebab, dan Pengobatan | Halodoc. halodoc. <https://www.halodoc.com/kesehatan/kanker-payudara>
- (18) Siregar, E. (2022). Kanker payudara terbanyak diderita warga Kota Medan. In Antara News. <https://sumut.antaranews.com/berita/501037/kanker-payudara-terbanyak-diderita-warga-kota-medan>
- (19) Tambunan, R. (2019). Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa D-iii Kebidanan Kharisma Husada Binjai Tahun 2017 Relationship of Knowledge Level of Consciousness With Conscious Behavior as Early Detection of Breast Cancer in Midwifery Diploma Husada. journal kesehatan, 00, 117–128.
- (20) The American Cancer Society medical and editorial content team. (2022). Breast Cancer Statistics | How Common Is Breast Cancer? American Cancer Society. <https://www.cancer.org/cancer/breast-cancer/about/how-common-is-breast-cancer.html>
- (21) Utarini, A., Dwiprahasto, I., Probandari, A. N., Pramono, D., Mahendradhata, Y., Julia, M., Sukirno, S., Lestari, T., Zulaela, Z., Sebong, P. H., Padmawati, R. S., & Pinzon, R. (2022). Metode Penelitian: Prinsip dan Aplikasi untuk Manajemen Rumah Sakit. In universitas gajah mada press (hal. 596). universitas gajah mada press. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Prinsip_Dan_Aplikasi_U/NgmiEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kerangka+konsep&pg=PA107&printsec=frontcover
- (22) Wariah, U., Setiawati, R., & Yanti, I. (2019). Hubungan Peran Bidan, Peran Suami, Dan Motivasi Diri Terhadap Kepatuhan Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri. HSG Journal, 1(Lemeshow 1997), 28–34.
- (23) Widiarti, Y. (2021). Pentingnya Peran Bidan sebagai Garda Terdepan Deteksi Kanker Payudara. Tempo. <https://gaya.tempo.co/read/1429093/pentingnya-peran-bidan-sebagai-garda-terdepan-deteksi-kanker-payudara>
- (24) yankes.kemkes. (2022). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. In Kementerian Kesehatan RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/372/bahaya-perokok-pasif
- (25) Yayasan Kanker Payudara Indonesia. (2021). Peran Bidan pada Skrining dan Deteksi Dini Kanker Payudara. In Www.Yayasankankerpayudairindonesia.Org. <https://www.yayasankankerpayudairindonesia.org/content/7150/Peran-Bidan-pada-Skrining-dan-Deteksi-Dini-Kanker-Payudara/>